

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an yang diterjemahkan menjadi bacaan yang sempurna adalah teks suci yang kesuciannya tidak tersentuh oleh pengaruh manusia. Tidak ada bacaan tekstual yang dibuat oleh manusia dalam lima ribu tahun terakhir yang dapat dibandingkan dengan Al-Qur'an Al-Karim, sebuah gelar yang diberikan oleh Allah yang secara akurat mencerminkan kualitasnya yang luar biasa sebagai bacaan yang luhur dan agung. Al-Qur'an berfungsi sebagai syifa yang berarti obat bagi individu yang menghadapi kekacauan batin, ia bertindak sebagai bentuk terapi psikologis bagi mereka yang terlibat dengan ajaran-ajarannya, yang mendorong penyembuhan bagi jiwa. Selain itu, Al-Qur'an dianggap sebagai syifa yang memberikan kelegaan dari penyakit fisik yang nyata. Misalnya, membaca surah Al-Fatihah, surah Al-Falaq, dan surah An-Nas dianggap membantu penyembuhan ruqyah dan menangkal pengaruh magis yang negatif.¹

Tujuan utama pewahyuan Al-Qur'an adalah untuk menjadi kerangka bagi umat manusia, membantu individu menavigasi kehidupan mereka untuk mencapai kepuasan baik di dunia ini maupun di akhirat. Al-Qur'an sering disebut sebagai obat bagi orang-orang beriman. Al-Qur'an mewujudkan Syifa yang menyajikan perspektif ganda. Pertama, Al-Qur'an menggambarkan syifa sebagai panduan universal dan kedua, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber wawasan yang spesifik. Penafsiran pertama

¹ M. Mansyur, *Living Quran Dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an Dalam Metodologi Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Cakrawala, (2007), h. 87.

mencakup pemahaman tentang keseluruhan pesan Al-Qur'an, dengan memperhatikan bahwa kata-kata, ayat-ayat, dan huruf-hurufnya memiliki sifat penyembuhan, sejalan dengan pernyataan Allah SWT dalam surah Yunus, ayat 57.²

Istilah dada menandakan hakikat dan menunjukkan bahwa wawasan ilahi efektif dalam menyembuhkan penyakit rohani seperti skeptisisme, kecemburuan, dan kesombongan. Dalam Al-Qur'an, hati digambarkan sebagai wadah emosi, yang meliputi cinta dan benci, ketertarikan dan penolakan. Lebih jauh hati memiliki potensi untuk menghasilkan ketenangan atau kesusahan. Mengenai makna berikut, istilah Syifa dalam Al-Qur'an merujuk secara khusus pada ayat-ayat atau bagian-bagian tertentu yang menonjolkan penyembuhan dan penyembuhan bagi para pengikutnya.³

Berbagai bagian dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa berbagai penderitaan dapat diringankan melalui pembacaan atau mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, seperti yang terlihat dalam QS. Yunus ayat 57. Bentuk pengobatan yang umum diamati saat ini adalah ruqyah, yang sering disebut sebagai doa, yang merupakan praktik penyembuhan yang pernah disampaikan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Ketika Nabi SAW jatuh sakit, Jibril menampakkan diri kepadanya datang ke wujud fisik Nabi SAW, lalu malaikat Jibril membaca doa sambil meniupkan nafas ke jasad Nabi SAW, dan seketika itu juga terjadilah kesembuhan.⁴

² Duski Samad, *Konseling Sufistik*, Depok: Rajawali Pers, (2017). h. 155.

³ Rufaidah Utami, *Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Rajah Pagar Rumah (Studi Living Qur'an Di Desa Kotaraya Barat Kabupaten Parigi Moutong)*, (Skripsi, UIN Datokarama Palu, 2022), h. 46.

⁴ Gunawan, *Hipnoterapy: The Art of Subconscious Restructuring*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, (2010), h. 76.

Terkait dengan pertanyaan ini, ayat-ayat Al-Qur'an telah banyak digunakan sebagai sarana terapi, khususnya untuk mengatasi masalah kesehatan mental. Metode penyembuhan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an secara efektif dikenal dengan istilah suwuk. Selain itu, ada terapi ruqyah yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk meredakan gangguan yang disebabkan oleh jin atau roh halus teknik ini juga dapat membantu mengatasi penyakit fisik. Kesehatan mental menitik beratkan terhadap bahaya padasikap pribadi yang merugikan atau yang kurang wajar. Misalnya senang melamun, gelisah, mengasingkan diri, dan takut.

Sedangkan para pendidik lebih menitik beratkan pandangannya terhadap bahaya-bahaya yang melanggar norma-norma sosial, tata tertib, norma susila, dan sejenisnya.⁵ Kesehatan dan kesakitan dapat dikatakan berbeda oleh dua orang yang berbeda. Akan pengetahuan masyarakat mengenai tentang sakit semua itu akan sangat mempengaruhi akan terbentuknya dasar yang merupakan warisan budaya, yang diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Hal ini pasti akan mempengaruhi perilaku mereka serta jenis perawatan dan penyembuhan yang mereka cari. Kecanggihan dunia medis sekarang ini tampaknya mulai diiringi oleh perkembangan berbagai pengobatan alternatif yang menjamur di mana-mana. Harus diakui bahwa kehadiran pengobatan-pengobatan alternatif ini tidak dapat dinafikan peranannya dalam berpartisipasi menyembuhkan masyarakat. Hal ini merupakan fenomena bahwa penyakit yang diderita manusia tidak selamanya dapat disembuhkan

⁵ Siti Sundari, *Kesehatan Mental dalam kehidupan*, Jakarta: PT. Asdi Mahastya, (2005), h. 6-7.

dengan obat medis atau kecanggihan perangkat medis.⁶ Ketika penyakit jasmani disembuhkan maka yang tampak adalah kesehatan secara fisik. Akan tetapi, jika penyakit psikis disembuhkan yang tampak adalah perilaku-perilaku mental hidup yang sehat. Di sinilah kemudian tasawuf memberikan jawaban untuk menemukan totalitas jasmani dan rohani dalam diri manusia.

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an juga memiliki fungsi sebagai syifa atau penyembuh secara spiritual, fungsi ini terefleksi dalam keyakinan sebagai masyarakat bahwa ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an seperti surah Al-Fatihah, Al-Falaq, dan An-Nas dapat meredakan keresahan batin, serta sebagai sarana penangkal sihir.⁷

Tantangan kesehatan tidak hanya diidentifikasi dari adanya penyakit, tetapi juga dari gangguan yang meliputi ranah fisik, mental, dan spiritual. Gangguan lingkungan dianggap sebagai masalah kesehatan karena dapat menyebabkan berbagai gangguan atau penyakit. Banyaknya masalah yang dihadapi manusia terkait erat dengan penyakit yang merupakan bagian tak terelakkan dari kehidupan. Penyakit ini berkisar dari penyakit ringan hingga penyakit berat, termasuk penyakit yang tetap tidak dapat diobati meskipun telah dilakukan berbagai intervensi. Secara khusus, Al-Qur'an berpotensi sebagai syifa atau obat mujarab yang sejati, yang secara efektif mengatasi penyakit fisik dan nonfisik.

⁶ M. Sholihin, *Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Persepektif Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, (2004), h. 9.

⁷ M. Hasan Abdul Qodir, *Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an Sebagai Syifa Bagi Kesembuhan Pasien Di Padepokan Anti Galau, Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, (2022), h. 1.

Ada dua kategori penyakit yang bersemayam di dalam hati yang pertama adalah penyakit syubhat (kebingungan antara apa yang boleh dan yang tidak boleh) yang menimbulkan ketidakpastian, dan yang kedua adalah penyakit hawa nafsu yang menyebabkan kesesatan. Al-Qur'an menyebut kedua penyakit ini dalam firman Allah SWT, sebagaimana dibuktikan dalam QS. Al-Baqarah: 10.

Untuk mengatasi penyakit fisik, penting untuk memiliki peralatan dan dukungan perawatan kesehatan. Sebaliknya, penanganan masalah kesehatan mental harus berfokus pada aspek psikologis. Ini tidak berarti bahwa pendekatan psikologis tidak dapat membantu dalam penanganan masalah kesehatan fisik, karena kondisi mental dapat memengaruhi kesehatan tubuh seseorang. Bahkan di zaman sekarang, banyak orang memilih perawatan yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an, tanpa bergantung pada peralatan medis standar yang biasanya tersedia di fasilitas perawatan kesehatan. Mereka yang memilih jalan ini patut diselidiki lebih dalam mengenai pendekatan mereka.⁸

Salah satu surat yang digunakan di Yayasan Al-Busthomi untuk menangani gangguan mental yaitu surat Al-baqarah ayat 21-24 yang berbunyi:

﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً

فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾ وَإِنْ

⁸ M. Mansyur, Living Quran Dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an Dalam Metodologi Living Qur'an Dan Hadis, *Skripsi UIN Mataram*, (2022), h. 56.

كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٢﴾ فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۗ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿٢٣﴾

Salah satu yang membedakan pengobatan di tempat lain dan di Yayasan Al-Busthomi itu praktik pengobatannya itu sekedar disentuh dan di bacakan ayat-ayat pilihan salah satunya surat Al-Baqarah ayat 21-24.

Kesehatan merupakan sudut pandang yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan kondisi yang baik, masyarakat mampu menjalankan kewajibannya sebagai khalifah di muka bumi ini dengan nyaman dan dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat. Sedangkan manusia adalah makhluk kompleks yang terdiri dari dua komponen jasmani dan rohani, maka ketika seseorang sakit tentunya ingin diperiksa dan disembuhkan secara menyeluruh.⁹

Sementara itu, kemajuan teknologi dan globalisasi saat ini membentuk kehidupan individu yang mempunyai kecenderungan ke arah pola sosial materi dan individu, etika atau moral semakin terkikis sehingga lingkungan sosial menjadi kurang baik dan kurang kondusif. Dalam perkembangan kapitalisme semakin membumi, konsumerisme menjadi penyebab banyak kehidupan keluarga semakin disesalkan dan beban hidup semakin bertambah. Individu yang tidak dapat

⁹ Arman Yurisaldi Saleh, *Berdzikir Untuk Kesehatan Syaraf*, Jakarta: Hikaru Publishing, (2018), h.17.

beradaptasi dengan lingkungan seperti ini akan mudah menjadi cemas, tegang, fokus bahkan depresi.¹⁰

Dampak lainnya adalah banyak cara berpikir yang menyimpang sehingga membuat banyak orang terjebak dalam berbagai hal yang tidak aman seperti minuman keras dan obat-obatan terlarang serta penyajiannya berbagai macam kekacauan mental yang belum pernah dialami oleh individu di zaman dahulu. Ketika penyakit jasmani disembuhkan maka yang tampak adalah kesehatan secara fisik. Akan tetapi, jika penyakit psikis disembuhkan yang tampak adalah perilaku-perilaku mental hidup yang sehat. Di sinilah kemudian tasawuf memberikan jawaban untuk menemukan totalitas jasmani dan rohani dalam diri manusia. Kaum sufi umumnya memandang bahwa dunia spiritual dapat berimplikasi bagi dunia material. Dengan itu mereka memperkenalkan pengobatan secara sufistik atau psikoterapi sufistik. Terapi sufistik ini yang dimaksudkan adalah pengobatan yang bernuansa Islami dengan sasaran untuk mewujudkan manusia yang berjiwa sehat. Pendekatannya dapat dilakukan melalui bimbingan penyuluhan, pendekatan tobat, pendekatan dzikir, dan sebagainya. Fazlurahman dalam bukunya *Health and Medicine in the Islamic Tradition Change and Identity*, mengungkapkan bahwa pengobatan spiritual atau terapi sufistik menjadi penting di era modern sekarang ini. Bahkan beberapa ahli kedokteran jiwa meyakini bahwa penyembuhan penyakit pasien atau klien dapat dilakukan cepat jika menggunakan metode-metode yang berdasarkan spiritual keagamaan, yaitu dengan membangkitkan potensi keimanan kepada Tuhan, lalu mengerakkannya ke arah pencerahan batinnya atau pencerahan

¹⁰ Muslim Sabarisman & Wandansari Sulistyorini, Depresi: Suatu Tinjauan Psikologis. Sosio Informa, *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, Vol. 3. No.02 (2017), h. 154.

spiritual yang pada hakikatnya menimbulkan kepercayaan diri bahwa Tuhan Yang Maha Esa adalah satu-satunya kekuatan penyembuhan penyakit yang diderita.¹¹

Menurut al-Ghazali, beliau menganalisis penyakit yang ada di dada Bisa dimulai dari kondisi atau suasana hati seseorang. Karena bisa dibayangkan untuk mengenali efek samping dari kelemahan mental seseorang itu. Permasalahan ini muncul karena sifat-sifat buruk yang ada di dalam hati seseorang sering diulang sampai menjadi mendalam. Oleh karena itu, ketaatan adalah pengembangan hati dan sedangkan kemaksiatan adalah yang membahayakan hati.¹²

Berangkat dari banyaknya permasalahan gangguan mental yang terjadi di masyarakat serta kebutuhan akan layanan gangguan mental yang memadai lingkungan masyarakat. Lalu sejalan dengan firman Allah di QS. Al-Isra/17: 82 dan mereka seolah-olah dapat memperoleh dengan cara kembali kepada Allah.

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Isra/17: 82:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-Qur’an(sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang zalim (Al-Qur’an) hanya akan menambah kerugian.”¹³

Dalam sebuah pertimbangan, satu kebenaran yang aneh ditemukan, yaitu sekitar 75% dari semua penyakit fisik yang diderita banyak orang sebenarnya bermula dari permasalahan mental dan

¹¹ Gusti Abdurrahman, *Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, (2010), h. 5.

¹² Duski Samad, *Konseling Sufistik*, Depok: Rajawali Pers, (2017) h. 292.

¹³ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Syamil Qur'an, (2019).

emosi dalam diri individu.¹⁴ Dalam informasi Riskesdas (Pencarian Esensial Kesejahteraan) pada tahun Tahun 2018, Dinas Kesehatan menemukan angka keseluruhan seseorang yang mengalami kekacauan mental yang ekstrim diperluas dari 0,15% menjadi 0,18%. Gangguan sementara Mental antusias pun meningkat sebesar 6,1% (pada tahun 2013) diperluas menjadi 9,8% (pada tahun 2018). Ini terjadi secara berkelompok individu yang usianya lebih dari 15 tahun. Karena itu, Diperkirakan ada 12 juta orang yang berumur lebih dari 15 tahun menghadapi gangguan mental.

Resepsi ini meneliti bagaimana pembaca berinteraksi dengan Al-Qur'an dan bagaimana penafsiran mereka dipengaruhi oleh tingkat pemahaman masing-masing, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku mereka. Pembaca memainkan peran penting dalam interaksi mereka dengan Al-Qur'an, didorong oleh minat tertentu. Dengan menghargai keindahan Al-Qur'an, setiap pembaca akan memperoleh nilai dan makna berbeda yang membimbing mereka menuju berbagai tujuan dan motivasi.¹⁵

Selanjutnya, dari beberapa permasalahan di atas yang berkaitan dengan penggunaan ayat Al-Qur'an dalam menangani gangguan mental, maka penulis akan bertanya bagaimana metode atau penerapan ayat Al-Qur'an dikaitkan dalam penanganan gangguan mental sambil menganalisis sejauh mana keterkaitan ayat-ayat Al-Qur'an dalam persiapan dalam menangani gangguan mental sebagai refleksi dari QS. Yunus [10]: 57 yang dilakukan di Yayasan Al-Busthomi.

¹⁴ Adi W. Gunawan, *Hipnoterapy: The Art Subconscious Restructuring*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, (2017), h. 24.

¹⁵ M. Ulil Abshor, "Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Masyarakat Gemawang Sinduadi", *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*, (2019), h. 50.

Oleh karena itu, dari sekian banyak gambaran gangguan mental itu terjadi di lingkungan masyarakat. Pada saat itu penulis akan menyelidikinya bagaimana metode atau penerapan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di Yayasan Al-Busthomi. Sehingga individu bisa mewaspadai kondisi tersebut mereka yang lemah bisa mendapatkan fasilitas yang diperlukan. Sejak Kondisi ini bisa menjadi lebih buruk jika tidak segera ditangani karena cepat atau lambat akan mempengaruhi pikiran dan akhirnya mental serta karakter dalam diri mereka.¹⁶

Maka salah satu Yayasan membuka layanan tersebut yakni Yayasan Al-Busthomi membuka pengobatan gangguan mental sebagai wadah untuk kepentingan masyarakat, Yayasan Al-Busthomi merupakan lembaga yang mendapat dukungan dari warga sekitar dan pemerintah sekitar.

Di Indonesia ada beberapa ritual penyembuhan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatannya. Seperti Yayasan Al-Busthomi yang dipimpin oleh K.H. Muhammad Ujang Busthomi, Yayasan Al-Busthomi sebagai tempat spiritual kebatinan dan pengobatan penyakit fisik dan non-fisik. Hal tersebut adanya menunjukkan adanya Al-Qur'an sebagai yang hidup dimasyarakat dalam prosesi penyembuhan penyakit jasmani dan rohani. Maka penulisan ini akan menggambarkan praktik resepsi masyarakat di yayasan Al-Busthomi tentang ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dalam menangani gangguan mental.

Hal menarik dalam penulisan ini, bahwasannya di Yayasan Al-Busthomi terdapat pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-

¹⁶ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam: Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. Cet. I: Raja Grafindo, (2009), h. 88.

Qur'an pilihan salah satunya Al-Baqarah ayat 21-24, di Yayasan Al-Busthomi juga membuka pengobatan khususnya penyakit gangguan mental yang mana menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan yang nantinya akan dibahas di penulisan ini.

Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud akan menuangkannya dalam sebuah skripsi dengan judul "Resepsi Masyarakat Di Yayasan Al-Busthomi Tentang Ayat-Ayat Al-Qur'an Pilihan Dalam Menangani Gangguan Mental".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dalam menangani gangguan mental di Yayasan Al-Busthomi?
2. Bagaimana resepsi masyarakat di Yayasan Al-Busthomi tentang ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dalam menangani gangguan mental?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk menjelaskan praktik menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dalam menangani gangguan mental di Yayasan Al-Busthomi.
2. Untuk menjelaskan resepsi masyarakat di Yayasan Al-Busthomi tentang ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dalam menangani gangguan mental.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan ini semoga bermanfaat bagi pembaca dan para penulis selanjutnya dengan bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam mengobati orang yang terkena gangguan mental.

1. Secara Teoritis
 - a. Masyarakat

Manfaat penulisan ini diharapkan bisa menambah informasi mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang bisa dijadikan untuk mengobati orang yang terkena gangguan mental.

b. Yayasan

Hasil penulisan ini bisa dijadikan sebagai panduan bahwasanya prosesi penanganan yang di gunakan oleh kiai Ujang Busthomi sangat berpengaruh terhadap orang yang terkena gangguan mental.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Dengan penulisan ini Mahasiswa/i mendapatkan pengetahuan, wawasan dan informasi tambahan tentang ayat-ayat Al-Qur'an dalam menangani gangguan mental di Yayasan Al-Busthomi.

b. Masyarakat

Dengan adanya penulisan ini masyarakat menjadi paham bagaimana proses menangani orang gangguan mental dan lebih mengerti dalam menghadapi orang gangguan mental.

c. Prodi

Penulisan ini diharapkan bisa menambah kajian referensi pada prodi dalam meningkatkan profesionalisme.

d. Penulis

Manfaat penulisan ini bagi penulis bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman, wawasan dan informasi tentang ayat-ayat Al-Qur'an dalam menangani gangguan mental di Yayasan Al-Busthomi.

e. Penulis Selanjutnya

Semoga dengan adanya hasil penulisan ini dijadikan sebagai bahan referensi tambahan untuk meningkatkan kualitas penulisan yang akan datang dalam penulisan yang serupa.

f. Universitas

Hasil penulisan ini bisa menambah referensi pada perpustakaan Universitas dan sebagai bahan bacaan Mahasiswa/i.

D. Penulisan Terdahulu

1. Skripsi M. Hasan Abdul Qodir, “Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur’an Sebagai Syifa Bagi Kesembuhan Pasien Di Padepokan Anti Galau”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa menyebutkan syifa secara umum dan menunjukan Al-Qur’an secara umum juga, dan praktik pengobatan di Padepokan Anti Galau menggunakan istigosah masal dan ruqyah mandiri.¹⁷

Penulis menegaskan bahwasanya penulisan ini berbeda, bahwasanya penulis membahas tentang cara menangani gangguan mental di yayasan Al-Busthomi menggunakan ayat-ayat pilihan.

2. Buku Karya Ibn Qayyim al-Jauziyyahyang berjudul “Sistem Kedokteran Nabi Kesehatan Dan Pengobatan Menurut Petunjuk Nabi Muhammad SAW”. Berdasarkan Al-Qur’an sudah dibahas secara rinci berbagai penyakit dan pengobatannya, baik fisik maupun mental baik jasmani

¹⁷ M. Hasan Abdul Qodir, Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur’an Sebagai Syifa Bagi Kesembuhan Pasien Di Padepokan Anti Galau, *Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, (2022), h. 30.

maupun rohani dan juga terdapat penjelasan rinci tentang tibbun nabawi (ilmu kedokteran nabi).¹⁸

Penulis menegaskan bahwa penulisan yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan bahwasanya semua obat ada pada doa dan pikiran manusianya masing-masing.

3. Skripsi Resti Mardiyanti yang berjudul “Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental (Study Kasus Ruqyah Ust. Mansur Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat)”. Jenis penulisan ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui proses dan efektifitas terapi ruqyah dalam penyembuhan gangguan jiwa. Penemuan Resti menunjukkan bahwa praktik terapi ruqyah di rumah Ustadz Mansur merupakan terapi ruqyah yang sesuai dengan syariat Islam, karena menggunakan ayat Al-Qur’an dan fasih berbahasa Arab dengan bacaan yang jelas itu menunjukkan efek terapi ruqyah untuk menyembuhkan penyakit jiwa, sehingga semangat dan keinginan pasien untuk sembuh semakin meningkat.¹⁹

Penulis menegaskan bahwa penulisan yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan berisi bahwasanya untuk menangani gangguan mental bisa dengan di mandikan oleh terapi ditambahkan dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an.

¹⁸ Ibn Qayyim Al-Jauziyyah, *Sistem Kedokteran Nabi: Kesehatan Dan Pengobatan Menurut Petunjuk Nabi Muhammad SAW*. (Semarang: Toha Putra Group, 1994), h. 23.

¹⁹ Resti Mardiyanti, *Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disoder (Sudy Kasus Ruqyah Ust. Mansur Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat)*, *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2021), h. 90-94.

4. Jurnal yang ditulis oleh Mohamat Hadori yang berjudul “Aplikasi Pengobatan Dalam Menumbuhkan Kejujuran Pada Diri Santri”, yang menjelaskan tentang Pengobatan adalah suatu aplikasi untuk meningkatkan kejujuran sehingga yang terkait diajak untuk menyelami alam bawah sadarnya sehingga yang terkait dapat dengan mudah untuk melakukan kejujuran dengan tanpa adanya paksaan dari siapapun. Tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan aplikasi Pengobatan dalam menumbuhkan kejujuran para santri Pondok Pesantren Salafiyah Syaifiyah Sukorejo Situbondo.²⁰ Penulis menegaskan bahwa penulisan yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan metode yang digunakan ataupun diterapkan di Yayasan Al-Busthomi sesuai Al-Qur’an dan As-Sunnah yang dimana metode tersebut adalah training ruqyah, ruqyah, terapi mandi daun bidara, ruqyah rumah ruqyah ayat kursi dan terapi online
5. Jurnal yang disusun oleh Sya’roni dan Khusnul Khotimah yang berjudul “Terapi Ruqyah Dalam Pemulihan Kesehatan Mental” yang menjelaskan tentang pengobatan terapi ruqyah adalah sebagai pengobatan tradisional, yang mengobati dan menyembuhkan suatu penyakit mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Tujuan tulisan ini adalah untuk menjelaskan apa yang melatarbelakangi pasien melakukan terapi ruqyah, bagaimana prosesnya dan dampak yang terjadi pada mental pasien. Setiap pasien mempunyai latar belakang penyakit yang berbeda-beda

²⁰ Mohamat Hadori, Aplikasi Pengobatan Dalam Menumbuhkan, Kejujuran Pada, and Diri Santri, *Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 1 (2021), h. 68–81.

setiap individunya, namun yang mereka alami adalah sama yaitu gangguan mental.²¹

Penulis menegaskan bahwa penulisan yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan terlihat dari praktik yang dilakukan terapis dengan menggunakan metode pengobatan alternatif ruqyah.

6. Jurnal yang disusun oleh Dwi Anugrah Oktaviani yang berjudul “Metode Penyembuhan Kejiwaan Manusia Dalam Islam Dan Fisik” yang berisi tentang Jiwa adalah makhluk ciptaan Allah yang tidak tahu asal usulnya, dari mana datangnya, kemana perginya dan bagaimana bentuknya. Banyak sekali kata ataupun istilah yang biasanya diidentikkan orang dengan kata jiwa, diantaranya rohani, hati, spiritual, bathin, dll. Karenanya penulisan ini bertujuan untuk mengetahui cara atau metode penyembuhan kejiwaan manusia dalam Islam dan fisik.²²

Penulis menegaskan bahwa penulisan yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan penulis mengkaji ayat-ayat pilihan dalam menangani gangguan mental yang disebabkan oleh fisik atau non-fisik dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an di Yayasan Al-Busthomi, tidak semua penyakit bersumber dari dunia fisik ada beberapa penyakit yang bersumber dari dunia non-fisik yang salah satu cara penyembuhannya dengan cara mendekatkan diri kepada sang khaliq lewat media ayat-ayat Al-Qur’an atau ruqyah syar’iyah.

²¹ Sya’roni & Khusnul Khotimah, Kesehatan Mental, *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 2, No. 1, (2018), h. 79–93.

²² Dwi Anugrah Oktaviani, Metode Penyembuhan Kejiwaan Manusia Dalam Islam Dan Medis, *Journal of Islamic Interdisciplinary*, Vol. 2, No. 3, (2023), h. 50–53.

7. Jurnal yang disusun oleh Nurintan Muliani Harahap dan Desi Alawiyah yang berjudul “Pengobatan Terapi Ruqyah Untuk Gangguan Jasmani Dan Rohani Di Klinik Gsi Biringere Kab. Sinjai” yang berisi di era modern ini, kehidupan materialistis begitu agung sampai diluar dugaan dan yang bisa dibayangkan. Adapun permasalahan yang terjadi adalah mimpi buruk, sakit pada bagian kepala dan perut. Namun belum banyak masyarakat tahu terutama yang berada jauh dari kota, efek dari gangguan konflik tersebut yakni penyakit baik psikis ataupun fisik. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses terapi ruqyah dalam menangani gangguan jasmani dan rohani yang dialami oleh individu.²³

Penulis menegaskan bahwa penulisan yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan penulis berfokus pada metode ayat-ayat pilihan terhadap penyembuhan penderita gangguan mental di Yayasan Al-Busthomi.

8. Jurnal yang disusun oleh Arni yang berjudul “Implementasi Ruqyah Syar’iyah Sebagai Alternatif Psikoterapi Dalam Kajian Psikologi Islam” yang berisi tentang ruqyah syar’iyah adalah pengobatan Islami yang menggunakan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur’an, zikir dan doa. Penyakit yang bisa disembuhkan lewat ruqyah syar’iyah dengan izin Allah adalah penyakit lahir maupun batin atau penyakit jasmani atau rohani, dengan istilah lain adalah penyakit fisik ataupun non-fisik. Dasar

²³ Nurintan Muliani Harap & Desi Alawiyah, Pengobatan Terapi Ruqiyah Untuk Gangguan Jasmani Dan Rohani Di Klinik Gsi Biringere Kab. Sinjai, *Journal Mimbar*, Vol. 10, No. 1 (2024), h. 4.

adanya penyembuhan secara Islami ini terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis nabi.²⁴

Penulis menegaskan bahwa penulisan yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan yaitu untuk mengetahui dan memahami bagaimana ayat-ayat pilihan sebagai pencegah gangguan mental yang dipraktikan di Yayasan Al-Busthomi.

9. Jurnal yang disusun oleh Alfiah Laila Afiyatin yang berjudul "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan" yang berisi tentang adanya keterlibatan spiritual dalam menangani kesurupan, artikel bertujuan untuk menggambarkan implementasi ruqyah pada pasien di sekolah asrama Nashrun Minallah dan interpretasi spiritual dalam penerapan ruqyah. Hasil penulisan menunjukkan bahwa dua jenis kesurupan yang dialami oleh pasien disebabkan karena gangguan fisik atau non-fisik, kemudian perlindungan dikembangkan oleh pasien dengan ruqyah independen dengan bantuan kesehatan yang diperlukan. Spiritual memiliki peran yang signifikan dalam proses ruqyah yang dilakukan untuk mengatasi pasien yang menderita penyakit rohani berupa kesurupan.²⁵

Penulis menegaskan bahwa penulisan yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan ini terlihat dari konsep dasar ayat-ayat Al-Qur'an untuk menyembuhkan penyakit gangguan mental di Yayasan Al-Busthomi.

²⁴ Arni, Implementasi Ruqyah Syariyah Sebagai Alternatif Psikoterapi Dalam Kajian Psikologi Islam, *Jurnal Studia Insania*, Vol. 9, No.1, (2021), h. 1–22.

²⁵ Alfiah Laila Afiyatin, Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual, *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, Vol. 16, No. 2, (2019), h. 26-29.

10. Jurnal yang disusun Desy Susanto yang berjudul "Dakwah melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan". Penulisan tersebut menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an memiliki kekuatan yang dapat memberikan efek penyembuhan terhadap gangguan mental yang disebabkan oleh kerasukan. Kerasukan jin sendiri dipandang sebagai salah satu pemicu gangguan mental yang muncul akibat tekanan psikologis berat atau pengalaman traumatis.

Penulis menegaskan bahwa perbedaan utama antara penulisan tersebut dan penulisan penulis terletak pada jenis dan fokus kajiannya. Studi sebelumnya merupakan penulisan kepustakaan, sedangkan penulisan ini menggunakan pendekatan lapangan. Selain itu, penulisan terdahulu lebih terfokus pada layanan ruqyah untuk pasien yang mengalami kerasukan, sementara penulisan ini memfokuskan pada pemanfaatan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai metode penyembuhan untuk berbagai jenis penyakit, baik medis maupun non-medis.²⁶

E. Kerangka Teori

1. Teori Resepsi Al-Qur'an

Ilmu yang membahas peran pembaca atas respon dalam memahami Al-Qur'an sesuai level pemahaman yang dikuasainya sehingga akan membentuk perilaku. Peran pembaca terhadap Al-Qur'an memiliki kepentingan tertentu.

Dari cara menikmati keindahan Al-Qur'an, maka setiap

²⁶ Desy Susanto, Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, (2015), h. 115-130

pembaca akan menentukan nilai dan makna yang berbeda untuk dijadikan beragam macam tujuan dan kepentingan.²⁷

Dalam living Qur'an ada 3 teori resepsi, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetika dan resepsi fungsional.

a. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis merupakan tindakan menerima Al-Qur'an sebagai teks melalui tindakan penafsiran. Dengan perspektif ini fenomena yang kemudian menjadi objek kajian bukan lagi Al-Qur'an sebagai kitab tetapi perlakuan manusia terhadap Al-Qur'an dan bagaimana tentang pemahaman mereka tentang Al-Qur'an itu diwujudkan. Objek kajian disini adalah bagaimana berbagai pemaknaan terhadap Al-Qur'an diatas hadir, dipraktikkan dan berlangsung dalam kehidupan sehari-hari manusia.

b. Resepsi Estetik

Resepsi estetik adalah Al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetik. Artinya, bahwa Al-Qur'an dapat ditulis, dibaca dan ditampilkan dalam bentuk yang estetik.²⁸ Mushaf Al-Qur'an di Indonesia telah mengalami perkembangan dari aspek visual menjadi aspek audio juga. Audio Al-Qur'an ini bisa dalam bentuk CD, kaset maupun file dalam bentuk MP3. Misalnya, produk edukasi dari Al-Qolam yang menciptakan boneka berbentuk laki laki ataupun perempuan yang di dalamnya berisi banyak audio edukasi, salah satunya adalah audio

²⁷ M. Ulil Absor, Tradisi Resepsi Al-Qur'an Di Masyarakat Gemawang Sinduadi Mlati Yogyakarta (Kajian Living Qur'an), *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 03, No.01(2019), h. 43-44.

²⁸ Ahmad Rafiq, Tradisi Resepsi Al-Qur'an Di Indonesia, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, (2015), h. 50.

murottal 30 juz. Bentuk bonekanya sangat menarik untuk anak-anak, sehingga anak-anak bisa bermain sambil mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang diputar.²⁹

Nilai estetik Al-Qur'an juga dapat dilihat dari bentuk khat/kaligrafi. Resepsi estetik ini menjadi sebab bentuk penghormatan terhadap objek material Al-Qur'an. Contohnya adalah kiswah, yang didesain dengan indah dengan model kaligrafi artistik Al-Qur'an yang awalnya berfungsi untuk melindungi dan menutupi ka'bah. Kiswah diganti secara berkala pada bulan dzulhijjah. Namun, setelah pengangkatannya kiswah masih dihormati karena masih dianggap memberikan kekuatan perlindungan, dipotong-potong yang kemudian dibagikan sebagai peninggalan yang diberkati. Penulis di Indonesia yang memunculkan daya tarik dari mushaf Al-Qur'an itu sendiri, yang dapat dilihat dari kreasinya. Atau ada juga penerbit yang memberikan daya tarik pada mushafnya dengan memberi warna khusus di kata "Allah", pengambilan di ayat-ayat tertentu seperti ayat sajdah, ayat-ayat tentang perempuan dan ada juga mushaf yang dilengkapi dengan pen yang akan mengeluarkan suara rekaman sesuai kata yang ditunjuk. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk yang beragama, tidak hanya membutuhkan kepuasan spritualnya saja, tetapi juga membutuhkan kepuasan estetik dalam ibadahnya.

c. Resepsi fungsional

²⁹ Leni Lestari, Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam Dan Budaya Lokal, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 01, No. 01 (2016), h. 191.

Penerimaan Al-Qur'an berdasarkan tujuan praktis dari pembaca. Penerimaan tulisan suci yang memiliki tekanan kuat dalam lisan 15 tradisi seperti Al-Qur'an harus dilengkapi dengan respon pendengar selain tanggapan pembacanya.³⁰ Dalam resepsi fungsional ini, Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan tujuan yang berbeda-beda. Baik berupa tujuan normatif maupun praktis yang mendorong lahirnya perilaku. Dalam teori resepsi fungsional ini, Al-Qur'an diposisikan sebagai pengobatan yang ditujukan untuk manusia untuk digunakan sebagai syifa. Dalam bentuk tujuan normatif dan praktis yang mempromosikan kelahiran tindakan. Pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Quran dalam Yayasan Al-Busthomi adalah contoh dari praktik teori fungsional. Berdasarkan pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dalam menangani gangguan mental ini, setelah dipahami bahwa pembacaan ayat-ayat tersebut termasuk dalam resepsi fungsional. Yakni resepsi masyarakat di yayasan Al-Busthomi terhadap bacaan ayat-ayatpilihan untuk menangani ganggun mental untuk dipergunakan dengan tujuan tertentu yaitu mempermudah urusan, menghindarkan diri dari penyakit gangguan mental dan musibah, menjaga diri dari gangguan setan serta untuk ketenangan hati dan lain sebagainya, untuk keterarahan dan

³⁰Hidayatun Najah, *Resepsi Al-Qur'an Di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Raudloh Al-Thohiriyah Di Kajen Margoyoso Pati, Skripsi UIN Walisongo Semarang, (2019), h. 67.*

ketajaman analisis penulis menggunakan teori resepsi fungsional.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Metodologi penulisan merupakan elemen yang sangat penting untuk menjaga reliabilitas hasil penulisan.³¹ Dalam penulisan ini menggunakan penulisan yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penulisan deskriptif yaitu penulisan yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasi. Metode deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.³² Tidak hanya itu metode deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.³³

Penulisan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penulisan dan

³¹. Burhan Budin, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2004), h. 42.

³². Cholid Narbuka & Abu Achmadi, *Metodologi Penulisan*. Jakarta: Bumi Aksara, (2006), h. 44.

³³. Ardial H, *Paradigma Dan Model Penulisan Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, (2015), h. 262.

kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.³⁴

Pendekatan yang dilakukan penulis yakni deskriptif kualitatif karena penulis ingin mendeskripsikan hasil penulisan dengan menggunakan kata-kata tertulis dan mendeskripsikan hasil wawancara dari objek penulisan. Dalam penulisan ini penulis mendeskripsikan tentang resepsi masyarakat terhadap bacaan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan untuk menangani gangguan mental di yayasan Al-Busthami.

G. Sumber Data

Sumber informasi yang di teliti dibedakan menjadi dua, yaitu sumber informasi penting dan sumber informasi tambahan. Sumber penting dalam penulisan ini adalah hasil persepsi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan sumber tambahan dalam penulisan ini adalah tulisan, artikel dan informasi terkait.

1. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga cara untuk pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan ini:

a. Observasi

Dalam hal ini penulis mengamati langsung bagaimana praktik pembacaan ayat-ayat Al Qur'an pilihan digunakan di Yayasan Al-Busthami.

b. Wawancara

Wawancara dengan terapis atau instruktur Yayasan Al-Busthami interview sebagai wawancara yang digunakan

³⁴. Ruslan Rosady, *Metode Penulisan Public Relations Dan Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, (2010), h. 215.

untuk memperoleh informasi dan informan yang diwawancarai.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan ikatan dan proses melakukan Ruqyah di Yayasan Al-Busthomi digunakan sebagai bukti data terkait penulisan seperti ini.

2. Teknik analisis Data

Yang dimaksud teknik analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola dan kategori tertentu, selanjutnya data itu dianalisis secara deskriptif agar mendapatkan hasil yang objektif. Tujuannya itu untuk menggambarkan pelaksanaan praktik Ruqyah di Yayasan Al-Busthomi. Setelah data-data terkumpul maka langkah-langkah selanjutnya adalah analisis data yang diperoleh melalui metode dan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik deskriptif, yaitu penulis menganalisis dan mendeskripsikan dalam bentuk pemaparan dengan memberikan penjelasan-penjelasan atau keterangan-keterangan secara logis, penulisan kualitatif ini menghasilkan transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, dan sebagainya.³⁵

3. Teknik Penulisan

Teknik penulisan dan transliterasi yang digunakan dalam penulisan ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah UIN SSC.

³⁵ S.H Situmorang, *Analisis Data Untuk Riset Menejemen Dan Bisnis*. (Medan: USU Press, 2010), h. 30.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk sistematika pembahasan dirancang bab per bab demi menjaga susunan pembahasan penulis, yaitu:

Bab pertama ini memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kerangka teori, metode penulisan, dan sistematika pembahasan.

Bab dua ini membahas tentang diskursus gangguan mental dan fungsi Al-Qur'an dalam pengobatan

1. Pengertian gangguan mental
2. Penyebab gangguan mental
3. Ciri-ciri terkena gangguan mental
4. Faktor yang mempengaruhi gangguan mental
5. Fungsi Al-Qur'an dalam pengobatan
6. Ayat-ayat Al-Qur'an untuk pengobatan
7. Ciri-Ciri Mental Yang Sehat
8. Hubungan Agama Dengan Kesehatan Mental

Bab tiga menjelaskan tentang profil Yayasan Al-Busthomi

1. Profil Yayasan Al-Busthomi
2. Biografi pendiri Yayasan Al-Busthomi

Bab empat pada bab ini membahas tentang

1. Praktik pengobatan
2. Resepsi masyarakat di Yayasan Al-Busthomi tentang ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dalam menangani gangguan mental

Bab lima merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta masukan masalah yang diteliti.